

**PERSIAPAN BELAJAR SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL
BELAJAR RENDAH DAN TINGGI DI SMP**

(Studi Penelitian di SMP N 3 Tilatang Kamang Kab. Agam)

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



Oleh:

**LINDA
NIM. 80342/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERSIAPAN BELAJAR SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL
BELAJAR RENDAH DAN TINGGI DI SMP**

(Studi Penelitian di SMP N 3 Tilatang Kamang Kab. Agam)

NAMA : LINDA
BP/NIM : 80342/2006
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.

NIP: 131 582 343

Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.

NIP: 131 764 228

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PERSIAPAN BELAJAR SISWA YANG MEMPEROLEH HASIL BELAJAR RENDAH DAN TINGGI DI SMP

(Studi Penelitian di SMP N 3 Tilatang Kamang Kab. Agam)

NAMA : LINDA
BP/NIM : 80342/2006
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2008
Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. _____
2.	Sekretaris	Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	2. _____
3.	Anggota	Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	3. _____
4.	Anggota	Drs. Maizul. M.Si., Kons	4. _____
5.	Anggota	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	5. _____

ABSTRAK

Judul : **Persiapan Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah dan Tinggi Di SMP (Studi Penelitian di SMP N 3 Tilatang Kamang Kab. Agam)**
Peneliti : **LINDA (80342/ 2006)**
Pembimbing : **1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.**
2. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons

Persiapan menjadi sesuatu yang utama dalam meraih keberhasilan dan kesuksesan. Persiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajarnya. Hasil belajar siswa di sekolah bervariasi. Ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Informasi dari siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi bahwa persiapan belajar mereka kurang seperti membaca buku ketika ujian, mengerjakan tugas di sekolah dan itupun ketika akan dikumpulkan, perlengkapan dan peralatan belajar masih kurang, memiliki catatan pelajaran kurang lengkap dan sering membantu orang tua. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi dilihat dari persiapan fisik, menyelesaikan tugas, mempelajari catatan, membaca bahan/ materi dan perlengkapan/ alat belajar.

Metode penelitian adalah kuantitatif jenis deskriptif komparatif. Instrumen penelitian adalah angket. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sampel *sampling kuota* dengan sampel 60 orang. Data dianalisis dengan analisis statistik sederhana. Untuk menguji perbedaan digunakan statistik parametrik yaitu uji t.

Temuan penelitian menunjukkan secara umum persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi dikategorikan cukup baik. Persiapan yang perlu ditingkatkan, yaitu: 1) Untuk siswa yang memperoleh hasil belajar rendah terlihat pada aspek mempelajari catatan, tepatnya dalam menyediakan kartu khusus untuk menulis hal-hal penting dari pelajaran, pada aspek membaca bahan/ materi pelajaran tepatnya dalam menyediakan catatan kecil untuk membuat ringkasan dari materi yang dibaca, pada aspek membaca bahan/ materi pelajaran tepatnya dalam menyediakan catatan kecil untuk membuat ringkasan yang dibaca, pada aspek perlengkapan/ alat belajar tepatnya mengumpulkan catatan pelajaran kakak yang berkaitan dengan materi pelajaran, 2) Untuk siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi pada aspek fisik tepatnya membuat jadwal harian, pada aspek mempelajari catatan tepatnya menyediakan kartu khusus untuk menulis hal-hal penting dari pelajaran, membaca bahan/ materi tepatnya membuat pertanyaan dari catatan. Dari uji

beda diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan tinggi agar dapat meningkatkan persiapan belajar dengan baik, guru pembimbing agar dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas yang menunjang pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis aturkan rasa syukur ini kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul **Persiapan Belajar Siswa yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah dan Tinggi Di SMP (*Studi Penelitian di SMP N 3 Tilatang Kamang Kab. Agam.*)**

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling, Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I, yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Maizul. M.Si., Kons dan Ibu Dra. Hj. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Buralis S.Pd yang telah banyak membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Pihak sekolah SMP Negeri 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada suami dan anak-anakku tersayang yang selalu memberikan pengorbanan berupa materi, motivasi, doa dan nasehat-nasehat untuk keberhasilan penulis.
8. Rekan-rekan senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan motivasi, masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari, baik isi maupun penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR TABELv

DAFTAR GAMBAR.....vi

DAFTAR LAMPIRANvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah..... 5

C. Pembatasan Masalah..... 6

D. Perumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Hipotesis..... 8

G. Asumsi 8

H. Mafaat Penelitian 8

I. Defenisi Operasional..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori..... 11
B. Hasil Belajar..... 18
C. Kerangka Konseptual 20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 21
B. Populasi dan Sampel 21
C. Teknik Pengumpul Data..... 23
D. Prosedur penelitian..... 24
E. Pengolahan data 25
F. Teknik Analisis Data..... 25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil penelitian 27
B. Pembahasan Hasil Penelitian 36

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 43
B. Saran..... 44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Distribusi Populasi siswa SMP Negeri 3 Tilatang Kamang tahun Ajaran 2007/2008	20
2.	Distribusi Populasi siswa SMP Negeri 3 Tilatang Kamang tahun Ajaran 2007/2008	21
3.	Skor jawaban responden	24
4.	Kategori Persiapan Belajar siswa	24
5.	Gambaran Belajar siswa Di SMP	25
6.	Frekuensi perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil Belajar rendah dan tinggi	26
7.	Perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dan rendah	27
8.	Perbedaan Persiapan Belajar Siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi dari persiapan fisik.....	28
9.	Perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi ditinjau dari persiapan menyelesaikan tugas	30
10.	Perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi ditinjau dari persiapan mempelajari catatan	31
11.	Perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi ditinjau dari persiapan membaca bahan/ materi	32
12.	Perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi ditinjau dari persiapan perlengkapan dan alat belajar.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka konseptual.....	20
----------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen penelitian

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Pengolahan Hasil Penelitian

Lampiran 4 Nilai rapor semester Januari – Juli 2007

Lampiran 5 Surat izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam Kepmendikbud No. 0489/1992 disebutkan bahwa tujuan pendidikan pada tingkat SMP adalah:

- (a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta
- (b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, para siswa lulusan SMP seyogyanya memiliki persiapan belajar secara fisik dan non fisik agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, memiliki kemampuan untuk beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta siap untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial atau masyarakat dan alam sekitar. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan persiapan dalam hal ini senada dengan yang dikemukakan Agoes Soejanto (1991: 53-70) mengemukakan bahwa ada tiga tahap yang harus dilewati seorang siswa agar berhasil dan sukses dalam belajar, yaitu: (1) tahap persiapan untuk belajar, (2) tahap mengikuti proses belajar dan (3) tahap

aktivitas sesudah belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 259) dengan redaksi yang sedikit berbeda menyatakan bahwa:

Dalam belajar ada 3 tahap yang harus ditempuh oleh setiap individu, yaitu (1) tahapan sebelum belajar yang mencakup persiapan dan kondisi fisik; (2) tahap selama proses belajar dan (3) tahap sesudah proses belajar. Pada tahap sesudah proses belajar diharapkan individu memiliki hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa setiap siswa yang akan melakukan aktivitas belajar harus melalui tahap persiapan terlebih dahulu. Persiapan menjadi sesuatu yang utama dalam rangka meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar. Agoes Soejanto (1991: 5) mengemukakan “persiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajarnya”.

Hasil belajar siswa di sekolah bervariasi. Ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan ada pula yang rendah. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa bisa diketahui setelah siswa tersebut menjalani evaluasi belajar, baik harian maupun evaluasi belajar semester. Banyak faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut. Sumadi Suryabrata (1989: 9) mengungkapkan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar di antaranya adalah kondisi individual si pelajar. Kondisi tersebut di antaranya adalah kondisi psikologis yang terdiri dari faktor minat, kecerdasan, bakat dan motivasi.

Lebih lanjut Slameto (1987: 56) mengemukakan:

Dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan dan keberhasilan seorang siswa dalam belajar adalah faktor internal (faktor yang berada dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berada di luar diri siswa itu).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar ditentukan oleh faktor internal (faktor yang ada dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

Prayitno (1997: 1) juga mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi dasar perhatian oleh siswa, yaitu: pandangan dan sikap yang positif terhadap mata pelajaran yang diikuti, menyiapkan diri secara baik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, menerapkan berbagai aktivitas setelah kegiatan belajar berlangsung. Menurut Prayitno (1997: 5) "persiapan diri dalam aktivitas belajar siswa meliputi: persiapan fisik, persiapan untuk menyelesaikan tugas, persiapan mempelajari catatan, persiapan membaca bahan/materi dan persiapan perlengkapan/alat belajar". Apabila setiap siswa menerapkan persiapan tersebut, besar kemungkinan mereka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya, bila persiapan tersebut tidak dilakukan oleh siswa, dia akan mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya bahkan besar kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa persiapan diri untuk belajar sangat penting. Persiapan diri yang baik dan maksimal akan membuat siswa yang bersangkutan memperoleh hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika persiapan diri siswa kurang baik dan tidak maksimal maka siswa tersebut dapat diprediksi akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat melalui laporan penilaian (rapor). Berdasarkan pengamatan dan analisa nilai siswa di SMP Negeri 3 Tilatang Kamang periode Juli – Desember 2007 ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa ada yang memiliki hasil belajar rendah dan tinggi (Desember 2007) terungkap bahwa persiapan dalam belajar mereka kurang seperti membaca buku ketika akan ujian, mengerjakan tugas di sekolah dan itupun ketika akan dikumpulkan, perlengkapan dan peralatan belajar masih kurang, ada yang tidak makan sebelum kesekolah, memiliki catatan pelajaran tidak lengkap untuk sebagian mata pelajaran, membantu orang tua dalam bekerja seperti berdagang. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid (3 orang) setelah menerima rapor (23 Juli 2007) terungkap bahwa anaknya malas belajar di rumah dan lebih sering bermain, peralatan belajar yang masih kurang, suka tidur larut malam, dan membantu orang tua dalam bekerja. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas (3 Agustus 2007) terungkap bahwa ada 5 orang siswa (3 orang memiliki hasil belajar rendah dan 2 orang memiliki hasil belajar tinggi) bahwa siswa ini dalam belajar memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran yang mana siswa yang memiliki hasil belajar rendah kurang persiapan untuk belajar seperti meminjam pena kepada teman dan kadang-kadang tidak membawa buku pelajaran, lebih suka meribut, dan keluar masuk jam pembelajaran sebaliknya siswa yang memiliki hasil belajar tinggi lebih memiliki persiapan yang baik dalam belajar seperti dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki

peralatan yang cukup lengkap, dalam belajar, aktif dan lebih perhatian pada materi pelajaran yang diterangkan guru serta termasuk tiga besar di kelasnya. Berdasarkan hasil rapor siswa ditemukan sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi.

Melihat permasalahan yang terungkap di lapangan siswa SMPN 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan persiapan belajar siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan tinggi. Adapun judul penelitian ini adalah **"Persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi di SMP N 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam"**.

B. Identifikasi Masalah

Prayitno (2002: 3) mengemukakan sejumlah masalah yang sering muncul dalam melaksanakan kegiatan belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa:

(1) siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis, (2) tidak mempersiapkan bahan dan peralatan sekolah, (3) tidak hadir dan sering bolos, (4) memilih tempat duduk yang tidak strategis dalam kelas, (5) tidak atau sukar bertanya, (6) tidak mengeluarkan pendapat, (7) mudah terpengaruh oleh keadaan di sekitar dan di luar ruang belajar, (8) banyak materi yang tidak dikuasai, (9) catatan tidak lengkap, (10) tidak menindak lanjuti pelajaran, (11) mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis dan tugas-tugas.

Semua kesulitan di atas mengakibatkan penguasaan yang rendah terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa perlu melakukan persiapan sebelum melakukan aktivitas belajar. Persiapan aktivitas belajar siswa tersebut, menurut Prayitno (1997: 5) meliputi: persiapan fisik, menyelesaikan

tugas, mempelajari catatan, membaca bahan/materi dan persiapan perlengkapan/alat belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Slameto, 1987:56). Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, meliputi:(1) kesiapan kondisi fisik dan psikis siswa, (2) motivasi, (3) bakat, (4) minat terhadap pelajaran, (5) keterampilan dalam menguasai materi pelajaran, (6) kemampuan bertanya dan mengeluarkan pendapat, (7) keterampilan dalam membuat catatan, (8) keterampilan membaca dan mengulang pelajaran, (9) keterampilan dalam membuat karya ilmiah dan tugas-tugas. Faktor eksternal, mencakup: (1) persiapan bahan dan peralatan sekolah, (2) tempat duduk dalam kelas, (3) pengaruh keadaan di sekitar dan di luar ruang belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua faktor tersebut akan diteliti. Penelitian ini dibatasi untuk melihat perbedaan persiapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi berdasarkan nilai rapor (lihat lampiran) di SMP Negeri 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi?
2. Apakah terdapat perbedaan persiapan fisik antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan persiapan dalam menyelesaikan tugas-tugas antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan persiapan dalam mempelajari catatan antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi?
5. Apakah terdapat perbedaan persiapan dalam membaca bahan/materi pelajaran antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi?
6. Apakah terdapat perbedaan persiapan alat/perlengkapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan persiapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi di SMP Negeri 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam, meliputi:

1. Persiapan fisik
2. Persiapan dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah
3. Persiapan untuk mempelajari catatan
4. Persiapan untuk membaca bahan/materi pelajaran

5. Persiapan dalam rangka melengkapi alat/perlengkapan belajar

F. Hipotesis

Persiapan diri dalam kegiatan belajar merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Bagi seorang siswa yang memiliki persiapan diri yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan belajar lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Prayitno (1997:1) bahwa "hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui persiapan diri yang baik pula untuk belajar".

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat perbedaan persiapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi, di mana siswa yang hasil belajar tinggi memiliki persiapan yang lebih baik dari pada siswa yang hasil belajarnya rendah".

G. Asumsi

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap siswa memiliki persiapan belajar yang berbeda-beda.
2. Dalam memulai suatu pekerjaan membutuhkan persiapan.
3. Persiapan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.

H. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi:

1. Guru Pembimbing sekaligus sebagai penulis, sebagai pemberi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar dapat membimbing siswa dalam mempersiapkan diri untuk belajar.

2. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agar dapat memperhatikan persiapan diri siswa dalam belajar.
3. Orang Tua Siswa, untuk membantu siswa mempersiapkan diri sebelum melaksanakan aktivitas belajar agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.
4. Jurusan BK, dalam meningkatkan kualifikasi lulusan dalam memberikan layanan di sekolah.

I. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut :

1. Persiapan Belajar Siswa

Menurut WJS Poerwadarminta (1988:761) persiapan adalah "kegiatan awal". Artinya kegiatan yang dilakukan sebelum mengerjakan kegiatan inti. Persiapan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar, meliputi: persiapan fisik, persiapan untuk menyelesaikan tugas, persiapan mempelajari catatan, persiapan membaca bahan/materi dan persiapan perlengkapan/alat belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin Syah, 2004:195). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa pada semester Juli - Desember tahun 2007 (terlampir).

3. Hasil Belajar Rendah

Hasil belajar rendah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa yang apabila dilihat dari keseluruhan nilai rapor dalam satu kelas maka yang menjadi fokusnya adalah siswa yang memperoleh urutan lima terakhir.

4. Hasil Belajar Tinggi

Hasil belajar tinggi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh siswa yang apabila dilihat dari keseluruhan nilai rapor dalam satu kelas maka yang menjadi fokusnya adalah siswa yang memperoleh urutan lima besar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik secara sadar untuk mendapatkan kesan dan bahan yang telah dipelajari. Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri (1991: 21) “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dan bahan yang telah dipelajari”. Dengan kata lain, belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan belajar adalah agar terjadi suatu perubahan dalam diri individu sebagaimana yang dikatakan Slameto (1987: 2) ”belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dengan lingkungannya”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Muhammad Uzer Usman (1989: 2) mengemukakan ”belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya”. Teori ini dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses

interaksi belajar mengajar. Belajar tidak hanya terjadi dalam proses interaksi mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu, seperti belajar sendiri di rumah. Namun bagaimana juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha/kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

2. Persiapan Diri untuk Belajar

Persiapan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang. Mustahil kiranya untuk dapat melakukan sesuatu tanpa diawali oleh sebuah persiapan. Persiapan yang dimaksud di sini adalah persiapan diri bagi orang yang akan melakukan suatu aktivitas. Hasbullah Thabrany (1993: 43) mengemukakan “pada hakekatnya semua pekerjaan yang akan kita lakukan harus kita persiapkan terlebih dahulu”. Misalnya, ketika seseorang ingin memasak sup buntut maka orang yang bersangkutan harus mempersiapkan bahan yang akan digunakan, alat yang diperlukan dan mempersiapkan diri dengan ilmu memasak sup buntut. Dengan demikian, persiapan diri sangat dituntut untuk meraih sukses dalam segala kegiatan.

Persiapan diri dalam kegiatan belajar merupakan salah satu upaya untuk meraih kesuksesan. Bagi seorang siswa yang memiliki persiapan diri

yang baik untuk belajar besar kemungkinan mereka akan belajar lebih baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik. Hal ini erat kaitannya dengan pendapat Prayitno (1997:1) bahwa "hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui persiapan diri yang baik pula untuk belajar".

Prayitno (1997: 5) mengemukakan "persiapan diri dalam aktivitas belajar siswa meliputi: persiapan fisik, persiapan untuk menyelesaikan tugas, persiapan mempelajari catatan, persiapan membaca bahan/materi dan persiapan perlengkapan/alat belajar". Prayitno (2002:13) juga menegaskan pentingnya sebuah persiapan diri karena dengan persiapan diri yang matang siswa akan merasa mantap untuk hadir dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan diuraikan satu persatu mengenai persiapan diri siswa untuk belajar:

a. Persiapan Fisik

Persiapan fisik dalam kegiatan belajar sangat penting, siswa akan mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan belajar apabila fisik kurang siap. Salah satu bentuk kesiapan fisik adalah memiliki kesehatan fisik untuk melakukan aktivitas belajar. Hal ini ditegaskan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 41) yang mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar, berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya. Tanpa kondisi fisik yang optimal atau sehat secara langsung berpengaruh terhadap proses berfikirnya. Prayitno (2002: 16) menambahkan bahwa dengan kesehatan dan kesegaran fisik akan

membantu memusatkan perhatian dengan penuh terhadap materi pelajaran bahkan akan membantu dalam mengemukakan ide-ide yang bagus berkenaan dengan topik yang sedang dibahas.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa persiapan fisik sangat penting dalam proses belajar. Oleh sebab itu, setiap siswa dituntut mampu menyiapkan diri secara fisik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat memusatkan perhatian dengan penuh terhadap apa yang sedang dipelajari. Dalam semboyan olah raga dikenal *men sano in coorporesano* artinya dalam tubuh yang sehat terdapat akal yang sehat pula. Semboyan ini menjelaskan bahwa dalam fisik yang sehat akan didapat akal fikiran yang sehat. Kegiatan belajar selain menggunakan fisik juga mengaktifkan akal fikiran. Untuk itu jelaslah bahwa persiapan fisik sangat penting bagi setiap siswa yang ingin meraih kesuksesan dalam belajar.

Slameto (1987: 56) mengatakan :

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat mudah pusing, ngantuk, jika badanya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Selanjutnya Dewa Ketut Sukardi (1983: 41) mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan belajar, berhasil tidaknya seseorang sangat ditentukan oleh kondisi fisiknya, tanpa kondisi fisik yang optimal atau sehat secara langsung berpengaruh terhadap proses berfikir.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa fisik yang sehat sangat penting dalam belajar, sebab dengan fisik yang sehat konsentrasi dalam belajar akan penuh. Oleh sebab itu, siswa harus selalu menjaga kesehatan dan kondisi fisiknya. Untuk tetap sehat dan bugarnya kondisi fisik tersebut, ada beberapa hal yang seyogyanya dilakukan atau disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan aktivitas. Diantara persiapan yang dilakukan agar fisik tetap sehat dan bugar adalah biasakan mandi pagi, makan pagi/snack, istirahat yang cukup, tidur yang cukup dan tidak memaksakan fisik melakukan berbagai aktivitas tertentu. Dengan demikian, sebelum melakukan berbagai aktivitas kebutuhan fisik perlu disiapkan dengan sempurna sehingga dengan demikian akan ditemukan fisik yang sehat yang diiringi dengan pikiran yang sehat pula untuk menjalani proses belajar mengajar.

b. Persiapan Menyelesaikan Tugas

Salah satu metode yang sering dipakai guru dalam proses belajar mengajar adalah metode pemberian tugas. Metode ini bertujuan agar materi pelajaran yang disajikan oleh guru dapat lebih dipahami oleh siswa melalui pengerjaan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah maupun tugas yang harus dikerjakan di sekolah. Bahkan dengan metode ini dapat memotivasi siswa untuk dapat mempelajari materi yang belum disajikan. Untuk mendapatkan hasil yang baik, maka setiap siswa dituntut agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru dengan baik. Syaiful Bahri (2002: 91) menambahkan bahwa semua tugas itu tidak bisa diabaikan karena mengabaikan tugas merupakan sikap yang tidak baik.

Tercapainya penyelesaian tugas oleh setiap siswa diperlukan persiapan diri siswa untuk mengerjakan tugas. Persiapan ini dimulai dari persiapan menyediakan waktu untuk mengerjakan tugas sampai menyiapkan materi yang berhubungan dengan tugas-tugas yang akan diselesaikan.

c. Persiapan Mempelajari Catatan

Setiap siswa dituntut untuk belajar aktif di sekolah maupun di rumah. Para siswa selain mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, juga dituntut untuk mempelajari catatan yang dibuatnya. Tanpa mempelajari catatan yang telah dibuatnya, diperkirakan sebagian siswa akan mengalami kegagalan bahkan kesulitan dalam mengikuti materi berikutnya dan hasil belajarnya juga akan kurang optimal. Agar aktivitas mempelajari catatan yang telah dibuat oleh siswa tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan maka diperlukan persiapan untuk mempelajari catatan tersebut. Prayitno (2002: 20) mengungkapkan beberapa pedoman yang perlu diikuti dalam membuat catatan, yaitu buat catatan dengan: (1) cepat, (2) cermat, (3) tepat, (4) lengkap, dan (5) ditindaklanjuti. Hal ini dapat membantu siswa dalam mempelajari kembali catatannya.

d. Persiapan Membaca Bahan/Materi

Membaca merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu. Dengan membaca siswa dapat memperoleh informasi, fakta atau pengetahuan. Dengan membaca buku pelajaran dan catatan pelajaran siswa dapat memahami atau menguasai materi pelajaran. Budaya membaca yang tinggi dan kesenangan membaca harus dimiliki oleh setiap individu khususnya bagi siswa yang sedang bersekolah. Hampir semua orang tahu bahwa dengan membaca wawasan seseorang dapat berkembang dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

Menurut Hendri Guntur Tarigan (1979: 9) membaca adalah “memahami pola-pola bahasa dan gambaran tertulisnya”. Selanjutnya juga disebutkan bahwa membaca merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan karena dengan membaca akan dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi. Melalui membaca siswa akan dapat menggali ilmu pengetahuan yang dituangkan dalam buku-buku pelajaran ataupun dalam catatan yang dibuat di bangku sekolah. Oleh sebab itu, semua siswa dituntut untuk melakukan aktivitas membaca secara aktif.

Terlaksananya aktivitas membaca bagi setiap siswa tidak terlepas dari persiapan diri siswa itu sendiri. Tanpa persiapan diri, mustahil aktivitas membaca akan berlangsung dengan baik dan

sempurna. Untuk itu, persiapan sebelum melakukan aktivitas membaca sangat penting sekali.

e. Persiapan Perlengkapan/Alat Belajar

Persiapan alat belajar penting dalam kegiatan proses belajar. Apabila peralatan kurang lengkap maka proses belajar tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 46) bahwa semakin lengkap alat-alat tulis semakin lancar pula proses belajarnya, alat-alat tulis yang dimaksud, seperti: pulpen, tinta, pensil, penggaris, buku, penghapus dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk belajar lebih dahulu harus mempersiapkan peralatan atau alat belajar, tanpa peralatan seorang siswa tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Hasil Belajar

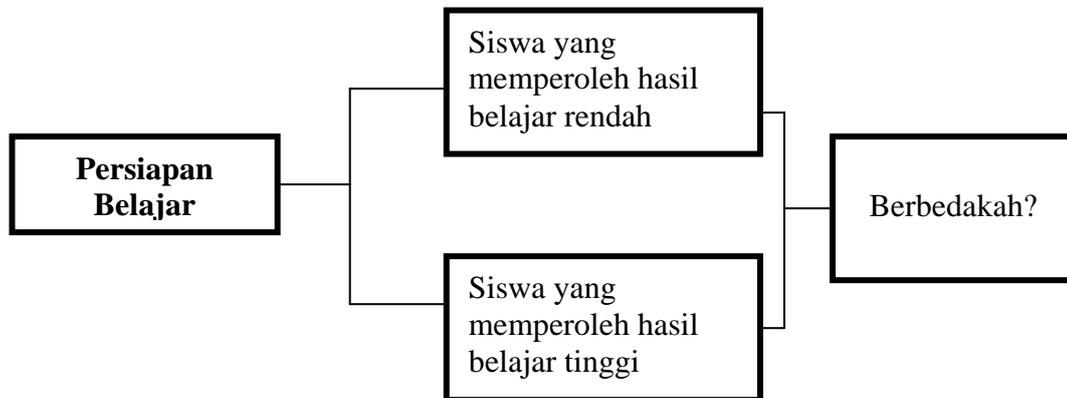
Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN), dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut Penilaian Acuan Norma adalah dengan menggunakan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan adalah penilaian berdasarkan kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (1995:106) bahwa:

Penilaian acuan norma yaitu batas kelulusan aktual dan batasan lulus ideal. Batas lulus tersebut mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan Penilaian Acuan Patokan adalah batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Hasil belajar diperoleh karena belajar, setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar, hasil belajar siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas, bahan mentah hasil belajar terwujud karya atau benda, lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata (2003:162) mengemukakan "faktor-faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada pada usaha dan keberhasilan, faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya".

Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1995: 22) mengemukakan bahwa "hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor". Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima anak setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif, ditampilkan melalui kehadiran anak di kelas, karena kehadiran anak di kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan anak dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Data hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

C. Kerangka Konseptual



Kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan persiapan belajar antara siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi di SMP N 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi di SMP N 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam adalah termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari persiapan fisik, menyelesaikan tugas, mempelajari catatan, membaca bahan/materi dan perlengkapan belajar.
2. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persiapan belajar siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tinggi di SMP N 3 Tilatang Kamang Kabupaten Agam, namun pada variabel membaca bahan/materi siswa yang memperoleh hasil belajar rendah lebih tinggi dari pada siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan rekomendasi berupa saran kepada:

1. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan tinggi agar dapat meningkatkan persiapan belajar dengan baik, yaitu persiapan fisik, menyelesaikan tugas, mempelajari catatan, perlengkapan belajar khususnya membaca bahan/materi.

2. Guru pembimbing, agar dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa seperti layanan informasi, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok .
3. Sekolah, agar dapat melengkapi fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran yang menarik, perpustakaan yang mendukung dan lingkungan belajar yang kondusif.
4. Peneliti lanjutan agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini terhadap kelas yang ideal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 1985. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP-IKIP
- Agoes Soejanto. 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut Sukardi. 1983. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Jogjakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah Thabrani. 1996. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hendri Guntur Tarigan. 1979. *Membaca efektif Di kalangan Siswa*. Bandung: Rineka Cipta.
- Herman Warsito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Jalaluddin. 2003. *Penulisan Instrumen Penelitian*. www.instrumen.com
- Muhammad Uzer Usman. 1989. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Muhibbin Syah. 2004. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Nana Sudjana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Ngalim Purwanto. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 1997. AUM PTSDL. Padang: BK UNP
- . 1998. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*
(Buku III). Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- . 2002. *Seri Latihan Keterampilan Belajar*. Padang: FIP UNP
- Sardiman. 1996. *Intaraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafi Persada
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung:Alfabeta